

Faktor - Faktor Yang Membentuk Karakteristik Ornamen Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Asmin Salongi¹

¹ Program Studi Teknik Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Article Info:

Submitted: Oktober 2024

Reviewed: November 2024

Accepted: November 2024

Keywords:

Arsitektur Islami;
Karakteristik Ornamen;
Masjid Hunto Sultan Amai, Gorontalo

Koresponden Penulis:

Asmin Salongi

Teknik Arsitektur, Universitas Ichsan
Gorontalo,

Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U
Dua Kota Selatan, Kota Gorontalo,
Indonesia

Email: asminsalongi09@mail.com

Abstrak

Salah satu bentuk arsitektur yang umum dikenal bagi masyarakat Islam adalah bangunan masjid. Masjid adalah simbol syi'ar Islam dan sekaligus sebagai pusat kegiatan keagamaan. Masjid ini disebut Hunto asal dari Kota Gorontalo Hohuntonga yang berarti tempat berkumpul. Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo terkenal dengan desain arsitekturnya yang indah. Keindahan tersebut tak lepas dari peran ornamen-ornamen yang menghiasi bangunan masjid. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor yang membentuk karakteristik ornamen pada Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo. Mesjid yang di bangun sekitar tahun 1495 M/899 H oleh Sultan Amai Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian arsitektur melayu yang paling dominan diterapkan pada interior masjid ini, terdiri dari motif flora, fauna, dan alam

Abstract

One form of architecture commonly known to the Islamic community is the mosque building. The mosque is a symbol of Islam and also the center of religious activities. This mosque is called Hunto from Gorontalo Hohuntonga which means gathering place. Hunto Sultan Amai Gorontalo Mosque is famous for its beautiful architectural design. The beauty cannot be separated from the role of ornaments that decorate the mosque building. The purpose of this research is to describe the factors that shape the characteristics of ornaments in Hunto Sultan Amai Mosque Gorontalo. The mosque was built around 1495 AD/899 H by Sultan Amai. This research uses qualitative methods. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. The most dominant Malay architectural research results are applied to the interior of this mosque, consisting of flora, fauna, and nature motifs.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Masjid adalah simbol syi'ar Islam dan sekaligus sebagai pusat kegiatan keagamaan. Keberadaan masjid sebagai salah satu tempat pengabdian seorang hamba kepada penciptanya menjadi elemen penting dalam ritual peribadatan umat Islam. Perhatian besar umat Islam terhadap masjid ditunjukkan oleh desain bangunan masjid yang cukup megah, indah dan monumental.(Hasim,2011). Salah satu masjid yang memiliki desain indah dan artefak bersejarah adalah Masjid Hunto Sultan Amai di Gorontalo. Masjid ini disebut Hunto asal dari Kota Gorontalo Hohuntonga yang berarti tempat berkumpul. Masjid Sultan Amai begitu di namakan masjid ini, sesuai dengan nama Sultan Amai sendiri sebagai penyebar ajaran agama Islam di Gorontalo, masjid ini kemudian di daulat menjadi masjid pertama di Gorontalo. (A. Siola, 2020)

Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo terkenal dengan desain arsitekturnya yang indah sehingga membuat kagum setiap para pengunjung yang datang. Keindahan tersebut tak lepas dari peran ornamen-ornamen yang menghiasi

bangunan masjid. ornamen-ornamen yang di buat tidak hanya memperhitungkan keindahan belaka, akan tetapi syarat dengan nilai-nilai agama islam, dan sebagai lambang pencitraan penguasa.

Keberadaan ornamen pada Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo sebagai hiasan secara struktur mendukung kemegahan sebuah Masjid. Di sisi lain, ornamen Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo mengungkapkan sebuah ajaran bentuk dari sebuah ajaran, diwujudkan dengan bentuk motif dan tidak melukiskan makhluk hidup secara realis atau naturalis. Ornamen Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo merupakan salah satu peninggalan sejarah sultan Amai yang telah berusia ratusan tahun. Ornamen tersebut antara lain ornamen yang terletak pada mimbar dan tiang-tiang utama masjid. Pernah dilakukan perbaikan dikarenakan sudah rusak dan dipercantik kembali tanpa menghilangkan keasliannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Masjid

Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa Masjid adalah tempat dimana orang muslim bersembahyang “Masjid itulah tempat engkau bersembahyang”. Sebanyak 20 kali kata Masjid di sebutkan di dalam Al- Qur’an, yang berasal dari kata sajada / sujud, tunduk penuh hormat dan takzim, patuh dan taat. (Prayogi, 2020)

2.2. Ornamen

Sunaryo (2009) mendefinisikan bahwa ornamen ialah penerapan hiasan pada suatu karya seni. Ornamen dalam bentuk hiasan tersebutpun memiliki fungsi utama yaitu sebagai memperindah produk atau karya seni. Produk tadi sebelumnya sudah sangat indah, tetapi setelah di tambahkan ornamen pada produk tersebut dapat di harapkan menjadi semakin estetik.

2.3. Fungsi Ornamen

Pada dasarnya fungsi ornamen tidak hanya sebagai pengisi tanpa memiliki arti. Menurut Gustami, 1980. Nurkilian Seni Ornamen Indonesia. STSRI Yogyakarta menjelaskan bahwa bentuk ornament memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a) Fungsi Estetis, merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan suatu bentuk produk yang dihiasi sehingga bentuk tersebut terlihat lebih indah
- b) Fungsi Simbolis, pada umumnya dijumpai pada produk-produk upacara atau benda benda pusaka dan bersifat keagamaan atau kepercayaan, menyertai nilai estetisnya.
- c) Fungsi Konstruktif, yang secara struktural berarti ornamen dapat digunakan sebagai penyangga, menopang, menghubungkan atau memperkokoh konstruksi.

2.4. Warna Ornamen

Warna dalam sebuah ornamen merupakan hal yang paling penting, karena dari warna suatu ornamen dapat diketahui dari bentuk manakah ornamen tersebut berasal. Warna dapat memberikan arti tertentu bagi ornamen dan sebagai identitasnya. Menurut Kartini (2014), Warna yang umumnya digunakan dalam ragam hias Melayu antara lain yaitu warna kuning, hijau, putih, emas biru, hitam, merah dan coklat.

2.5. Ragam Ornamen Arsitektur

Ragam ornamen arsitektur dipengaruhi dari berbagai budaya di dunia. Ornamen-ornamen yang dibahas diatas terdiri dari tujuh arsitektur yaitu (1) ornamen Islam (bentuk geometris misal jenis-jenis garis, pola lingkaran atau bulat, pola segiempat atau kotak, pola segitiga, spiral, dan silang, bentuk muqarnas/sarang tawon, dan bentuk kaligrafi dengan berbagai aliran/khat misal aliran koufi, naskhi, tsuluts, farisi, riq’ah, diwani, dan rayhani), (2) ornamen arsitektur Timur Tengah merupakan bagian dari ornamen Islam (misal bentuk kaligrafi, geometris wajik dan lengkungan, arabesque atau sulur-suluran, menara tinggi dan kubah megah), (3) ornamen arsitektur Mughal India (misal bentuk kaligrafi, geometri, dan bentuk makhluk hidup yang bernyawa pada bangunan Taj Mahal),[9] (4) ornamen arsitektur Arab (bentuk arabesque yaitu identik dengan sulur-suluran dan lotus/bunga teratai, bentuk geometrik misal pola dasar lingkaran, pola dasar segitiga, pola dasar segiempat, pola dasar segienam, dan pola dasar segidelapan), (5) ornamen arsitektur Melayu (bentuk floralis terdiri dari kaluk pakis, lilit kangkung, genting tak putus, bunga kendur, bunga melati, bunga manggis, bunga cengkih, bunga melur, bunga cina, bunga hutan, bunga matahari, bunga ketola, bunga kala bukit, kiambang, tampuk pinang, pokok kolan, pucuk kacang, roda bunga, roda jangkar, pucuk rebung, dan sulo lalang, sedangkan bentuk fauna terdiri dari pelana kuda, semut beriring, ikan, lebah bergantung, itik sekawan, burung-burung, siku elang, ular-ularan, naga berjuang, bentuk alam misal motif awan, motif bintang, motif matahari, dan aneka ragam hias lainnya misal ragam hias jala-jala, ragam hias sinar matahari, ragam hias terali biola, ragam hias ricih wajid), (6) ornamen arsitektur cina (bentuk geometris dengan motif meander, dan bentuk hewan misal naga, phoenix, kura-kura, singa, rusa, kelelawar, dan bangau), dan terakhir (7) ornamen arsitektur eropa yang berciri khas kan seperti bentuk geometris lengkungan pada pintu dan jendela adopsi dari arsitektur Islam, atap miring, dinding dibuat dari adobe, seraming tiang atau portico, palang vertikal pada tangga dan balkon atau disebut dengan balastrude, balkon, dan tympanum.

3. METODOLOGI

Penelitian dilakukan di JL. HI. A. R. Konio. Bsc Kota Gorontalo Kecamatan Kota Selatan Kelurahan Biawu.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Gorontalo

(Sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com/kota-gorontalo>)



Keterangan:

- Permukiman area
- Masjid Hunto Sultan Amai
- Sungai Bone

Gambar 2. Lokasi Penelitian

(Sumber: Salongi, 2024)

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka baik teori-teori yang dikemukakan dari buku-buku, jurnal, atau literatur lain yang bersifat tidak langsung.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti dan dalam pelaksanaannya akan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur namun tetap dalam koridor pertanyaan yang telah ditentukan garis besarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan beberapa data yang bersifat visual seperti gambar atau foto dari ornamen pada bangunan Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Islam masuk di Gorontalo itu diperkirakan pada tahun 1300-an, namun perkembangannya baru diketahui pada tahun 1490-an tepatnya pada saat Mesjid Sultan Amai didirikan sekaligus mesjid ini menjadi tempat pusat awal perkembangan agama Islam di Gorontalo. Sejarah perkembangan Islam di Gorontalo tidak dapat dipisahkan dari

peran Sultan Amai yang merupakan tokoh peniar agama Islam pertama di Gorontalo. Masjid Sultan Amai merupakan salah satu peradaban Islam yang ada di Provinsi Gorontalo. Nilai budaya yang dianut adalah yang berbasiskan pandangan harmoni dengan mengambil pelajaran yang ditunjukkan oleh alam. Ini berarti penduduknya menganut kepercayaan animisme. Kemudian, Islam mulai masuk ke Gorontalo. Islam kala itu masuk melalui jalur perkawinan. Raja Amai menikahi putri dari kerajaan Palasa, bernama Owutango. Kerajaan Palasa ini berada di Teluk Tomini dan rajanya sudah Islam. Sang putri sendiri punya hubungan keluarga dengan pihak kerajaan di Ternate, yang telah lebih dahulu mengenal Islam. Dari sini bisa terlihat, pihak kerajaan memahami Islam dan ingin menjalankan kerajaan sesuai tuntunan Islam. "Karena Islam, maka bentuk kerajaannya pun menjadi kesultanan" (Siola, 2020).

Ketika Sultan Amai hendak meminang putri Raja Palasa yang Muslim, ia diberi syarat untuk masuk Islam terlebih dahulu. Syarat-syaratnya yaitu (1) Raja Amai dan Rakyat Gorontalo harus di Islamkan (2) Adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat Gorontalo, harus bersumber pada Al-Qur'an. Untuk lebih memantapkan keIslamannya, Sultan Amai membangun sebuah masjid. Masjid ini kemudian dipergunakan sebagai mahar pernikahan antara Sultan Amai dan putri Raja Palasa. Dengan dipenuhinya persyaratan perkawinan tersebut oleh Raja Amai, maka dilangsungkan perkawinan di Palasa pada tahun 1495 M, dan resmilah Raja Amai beragama Islam dan menjadi seorang mukmin (Hunowu, 2019).

Masjid ini disebut Hunto asal dari Kota Gorontalo Hohuntonga yang berarti tempat berkumpul. Sampai saat ini masjid ini banyak di kunjungi warga masyarakat yang sekedar berziarah atau mengenang masa-masa pemerintahan Sultan Amai dengan beberapa artefak sejarah di dalamnya. Masjid Sultan Amai begitu di namakan masjid ini, sesuai dengan nama Sultan Amai sendiri sebagai penyebar ajaran agama Islam di Gorontalo, masjid ini kemudian di daulat menjadi masjid pertama di Gorontalo. Masjid yang di bangun sekitar tahun 1495 M / 899 H oleh Sultan Amai yang memerintah di Kerajaan Gorontalo pada tahun 1472-1550 M (Siola,2020).

Selain bangunan yang telah berusia ratusan tahun lamanya, di dalamnya banyak benda peninggalan masa lampau. Bahkan, ada yang telah berusia 600 tahun. Benda-benda tersebut, antara lain, mimbar, tiang ruang utama masjid, bedug yang terbuat dari kayu randu, Alquran dengan tulisan tangan, buku Me'raji tulisan tangan dalam bahasa Gorontalo dengan huruf Arab Melayu, serta berbagai ornament kaligrafi tulisan Arab. Di masjid ini juga terdapat sebuah sumur tua yang letaknya berada di bagian selatan masjid. Sebagaimana masjid tua, keberadaan sumur untuk memenuhi kebutuhan air bagi yang ingin beribadah selalu menyertainya. Sumur ini dibangun bersamaan dengan dibangunnya masjid. Sumur ini dibuat dengan menggunakan batu kapur dan direkatkan dengan putih telur burung maleo (Hunowu, 2019).

4.2. Tata Letak Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Masjid ini dibangun dengan arsitektur yang unik, sebagaimana terlihat pada sudut-sudut bangunan. Ruang utama masjid berukuran 17 x 12 m, dengan lantai berwarna putih dan dihiasi garis merah , dinding terbagi atas dua bagian yaitu bagian atas dan bagian bawah. Bagian atas terbuat dari tembok berwarna putih dibagian bawah dilapisi keramik berwarna putih dan bercorak merah dengan ukuran 10x20 dengan ketinggian 57 cm. pada masing – masing dinding terdapat sebuah jendela besi dengan ukuran 2 x 1 m dan pada bagian tengah jendela dengan hiasan kaligrafi (Hunowu, 2019). Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo menampilkan interior yang terbagi menjadi ruang liwan, ruang tunggu, ruang penyangga, mihrab, mimbar, dinding, tiang, plafon, dan jendela.



Gambar 3. Ornamen interior mesjid. (a) Ruang utama/liwan, (b) Ruang sholat wanita/pawestren, (c) Ruang pendukung, (d) Kolom/tiang, (e) Mihrab, (f) Mimbar, (g) Dinding, (h) Jendela, (i) Plafon
(Sumber: Salongi, 2024)

4.3. Analisis Karakteristik Ornamen Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Mesjid hunto merupakan bangunan bersejarah yang memiliki arti penting bagi perkembangan agama Islam di Gorontalo. Sebagian besar komponen bangunan mesjid yang digunakan masih dipertahankan yang aslinya (Siola, 2020). Berikut ini karakteristik ornamen-ornamen pada interior Mejid Hunto Sultan Amai Gorontalo:

a. Ruangan utama (*Liwan*)

1. Mihrab





Tabel 1. Ornamen-ornamen pada mihrab ruang utama Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Foto Mihrab	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: Emas, Hijau, Biru, Putih, Hitam • Bahan: Cat • Motif: kaligrafi khas tsuluts dan naskhi atau nasakh (Q.S Al-Fatihah: 1-7), floralis (bunga cengkih) • Ragam bentuk: geometris (persegi, lengkungan), floralis, kaligrafi • Posisi penempatan: Dinding ruang Mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: Emas, Hijau, Biru, Merah, Putih • Bahan: Cat • Motif: Kaligrafi khas tsuluts dan floralis (kaluk pakis) • Ragam bentuk: Geometris (persegi, lingkaran), kaligrafi dan floralis • Posisi penempatan: dinding ruang mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas dan putih • Bahan: semen yang dibentuk • Motif: Geometris (garis lurus secara vertikal) dan floralis (pucuk rebung, bunga teratai) • Ragam bentuk: geometris dan floralis • Posisi penempatan: kolom/tiang pada mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: kuning, hijau, emas, putih, merah kecoklatan • Bahan: PC (<i>Polycarbonate</i>) • Motif: floralis (bunga ketola, bunga matahari) geometris (lingkaran) • Ragam bentuk: floralis, geometris • Posisi penempatan: plafon pada mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, putih • Bahan: cat • Motif: floralis (kaluk pakis) • Ragam bentuk: floralis • Posisi penempatan: dinding bawah mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas, putih, hijau, kuning • Bahan: cat • Motif: floralis (lilit kangkung), kaligrafi khat koufi • Ragam bentuk: geometris (lengkungan), kaligrafi dan floralis • Posisi penempatan: gapura pada mihrab

2. Mimbar






Tabel 2. Ornamen-ornamen pada mimbar ruang utama Mesjid Hunto Sultan Amai Gorontalo



Foto Mimbar	Karakteristik ornamen
-------------	-----------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas dan putih • Bahan: kayu linggua • Motif: alam (bulan sabit), floralis (lunglungan/arabesque), lengkungan • Ragam bentuk: floralis, alam, geometris • Posisi penempatan: gapura mimbar
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: putih, emas • Bahan: kayu linggua • Motif: geometris • Ragam bentuk: geometris (segitiga, lengkungan) • Posisi penempatan: atap mimbar
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: putih, emas • Bahan: kayu linggua • Motif: geometris • Ragam bentuk: geometris (persegi) • Posisi penempatan: tiang mimbar
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: putih, emas • Bahan: kayu linggua • Motif: floralis (lilit kangkung) • Ragam bentuk: floralis • Posisi penempatan: bagian samping mimbar

3. Dinding

Tabel 3. Ornamen-ornamen pada dinding-dinding ruang utama Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo





Dinding	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas, merah, hijau • Bahan: semen yang dibentuk • Motif: geometris (lingkaran, lengkungan), floralis (genting tak putus), kaligrafi rayhani • Ragam bentuk: geometris, floralis, kaligrafi • Posisi penempatan: bagian atas gapura mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: putih, merah, kuning, coklat • Bahan: porselen/keramik • Motif: geometris (meander, persegi, lingkaran), floralis (bunga matahari, bunga teratai) • Ragam bentuk: geometris dan floralis • Posisi penempatan: dinding bagian bawah jendela
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: putih, merah, • Bahan: porselen (keramik) • Motif: alam (matahari) geometris (persegi, lingkaran) • Ragam bentuk: geometris, alam • Posisi penempatan: dinding bagian bawah
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, merah, pink, emas, putih, biru, merah kecoklatan • Bahan: cat • Motif: geometris (lengkungan, persegi), floralis (kaluk pakis, lunglungan), kaligrafi tsuluts • Ragam bentuk: geometris, floralis, kaligrafi • Posisi penempatan: bagian atas jendela dan bagian atas mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, biru, putih, emas • Bahan: cat • Motif: geometris (persegi), kaligrafi (khoufi), floralis (teratai, lunglungan) • Ragam bentuk: geometris, flora, kaligrafi • Posisi penempatan: bagian atas pintu samping, dan pintu masuk utama

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:biru, hijau, putih, merah • Bahan: cat • Motif: geometris (persegi), floralis (bunga hutan, bunga cengkih, bunga melati), kaligrafi tsuluts • Ragam bentuk: geometris, floralis, kaligrafi • Posisi penempatan: dinding bagian atas dan dinding bagian kubah dalam
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:hijau, putih, kuning, coklat • Bahan: kayu linggua • Motif: kaligrafi (Allah&Muhammad), floralis (cengkih), fauna (itik sekawan), geometris (persegi, lingkaran) • Ragam bentuk: geometris, floralis, fauna, kaligrafi • Posisi penempatan: atas pintu masuk utama

4. Tiang





Tabel 4. Ornamen-ornamen pada tiang-tiang ruang utama Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Tiang/kolom	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: keemasan, putih, hijau, merah, biru • Bahan: cat dan semen yang dibentuk • Motif: geometris (persegi, lingkaran), floralis (bunga manggis, bunga melati, kaluk pakis), kaligrafi tsuluts (Allah&Muhammad) • Ragam bentuk: geometris, floralis, kaligrafi • Posisi penempatan: tiang pintu masuk utama
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, putih, emas, biru, merah kecoklatan • Bahan: cat dan semen yang dibentuk • Motif: geometris (persegi, lingkaran), floralis (bunga teratai, bunga manggis, bunga melati), kaligrafi diwani • Ragam bentuk: geometris, floralis, kaligrafi • Posisi penempatan: tiang bagian samping mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, emas, putih • Bahan: semen yang dibentuk • Motif: floralis (daun-daunan), geometris (lengkungan, segi 8) • Ragam bentuk: floralis dan geometris • Posisi penempatan: bagian atas tiang utama mesjid
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, emas, hijau, putih • Bahan: cat • Motif: geometris (lengkungan, prisma/rhythmic curve, lingkaran, segi 8) • Ragam bentuk: geometris • Posisi penempatan: bagian bawah tiang utama mesjid
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, emas, putih • Bahan: semen yang dibentuk • Motif: geometris (lengkungan, segi 3, segi 8) • Ragam bentuk: geometris • Posisi penempatan: bagian atas tiang tambahan mesjid
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, kuning, putih, merah • Bahan: cat • Motif: geometris (lengkungan, segi 3, lingkaran, prisma/rhythmic curve, segi 8) • Ragam bentuk: geometris • Posisi penempatan: bagian bawah tiang tambahan mesjid

 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, emas, putih • Bahan: semen yang dibentuk • Motif: floralis (daun-daunan), geometris(lengkungan, persegi) • Ragam bentuk: floralis dan geometris • Posisi penempatan: bagian atas tiang utama mesjid
 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, emas, hijau, putih • Bahan: cat • Motif:geometris (prisma/rhythmic curve, persegi, lingkaran, lengkungan) • Ragam bentuk: geometris • Posisi penempatan: bagian bawah tiang tambahan mesjid



5. Plafon


Tabel 5. Ornamen-ornamen pada plafon/langit-langit ruang utama Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Plafon	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna:dominan emas dan putih • Bahan: plafon gipsum • Motif: geometris (segi 8), kaligrafi (Allah&Muhammad) • Ragam bentuk: dominan geometris, kaligrasi tsuluts • Posisi penempatan: plafon bagian pintu masuk utama
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas, hijau • Bahan: plafon gipsum • Motif: alam (matahari), floralis (bunga teratai), geometris (segi 8), fauna (lebah bergantung kuntum setaman) • Ragam bentuk: alam, floralis, fauna, geometris • Posisi penempatan: plafon disekeliling kubah dalam mesjid
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas, hijau • Bahan: plafon gipsum • Motif: floralis (bunga manggis, bunga teratai), geometris (segi 8, segi 4), fauna (lebah bergantung kuntum setaman) • Ragam bentuk: alam, floralis, fauna, geometris • Posisi penempatan: plafon disekeliling kubah dalam mesjid
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: biru, emas, putih, merah • Bahan: cor beton • Motif: geometris (lingkaran), alam (awan, matahari), floralis (bunga cengkih) • Ragam bentuk: geometris, alam, floralis • Posisi penempatan: kubah dalam mesjid

6. Jendela

Tabel 6. Ornamen-ornamen pada jendela ruang utama Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo



Jendela	Karakteristik ornamen
 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas, hijau • Bahan: besi • Motif: geometris (prisma/rhythmic curve), kaligrafi rayhani (Muhammad) • Ragam bentuk: geometris, kaligrafi • Posisi penempatan: jendela bagian depan tampak dalam dan luar mesjid

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas, hijau • Bahan: besi • Motif: geometris (prisma/rhythmic curve, persegi) kaligrafi rayhani (Muhammad) • Ragam bentuk: geometris, kaligrafi • Posisi penempatan: jendela bagian samping tampak dalam dan luar mesjid
---	---

b. Ruang shalat wanita (*Pawestren*)

1. Mihrab

Tabel 7. Ornamen-ornamen pada mihrab ruang sholat wanita Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Foto Mihrab	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: putih, hitam, hijau, emas, merah • Bahan: cat • Motif: geometris (persegi, (persegi, lengkungan), kaligrafi tsuluts, floralis (kaluk pakis, bunga teratai) • Ragam bentuk: geometris, floralis, kaligrafi • Posisi penempatan: bagian atas mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, putih, coklat, hijau, hitam • Bahan: cat • Motif: geometris (persegi, segi 8), floralis (bunga teratai) • Ragam bentuk: geometris dan floralis • Posisi penempatan: bagian bawah mihrab

2. Dinding





Tabel 8. Ornamen-ornamen pada dinding-dinding ruang sholat wanita Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Dinding	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, putih, emas • Bahan: cat • Motif: geometris (lengkungan), kaligrafi koufi • Ragam bentuk: geometris, kaligrafi • Posisi penempatan: gapura samping mihrab
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, putih, pink, hijau • Bahan: cat • Motif: geometris (lengkungan), floralis (bunga cengkih) • Ragam bentuk: geometris, floralis • Posisi penempatan: gapura pintu belakang
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, emas • Bahan: kayu linggua • Motif: geometris (persegi), kaligrafi tsuluts • Ragam bentuk: geometris dan kaligrafi • Posisi penempatan: dinding bagian atas

3. Tiang


Tabel 9. Ornamen-ornamen pada tiang ruang sholat wanita Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Tiang/kolom	Karakteristik ornamen
-------------	-----------------------

 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas, hijau, putih • Bahan: semen yang dibentuk • Motif: geometris (persegi, segi 8), floralis (pucuk rebung) • Ragam bentuk: geometris dan floralis • Posisi penempatan: bagian atas tiang mesjid
 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, emas, hijau, putih • Bahan: cat • Motif: geometris (prisma/rhythmic curve, persegi, lingkaran, segi 8) • Ragam bentuk: geometris • Posisi penempatan: bagian bawah tiang mesjid


4. Ornamen pada Plafon

Tabel 10. Ornamen-ornamen pada plafon ruang sholat wanita Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Plafon	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: dominan putih, emas, dan hijau • Bahan: plafon gipsum dan cat • Motif: geometris (segi 8), kaligrafi koufi, floralis (bunga teratai) • Ragam bentuk: geometris, kaligrafi, floralis • Posisi penempatan: plafon bagian tengah

5. Jendela



Tabel 11. Ornamen pada jendela ruang sholat wanita Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo


Jendela	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: putih • Bahan: besi • Motif: geometris (lengkungan, prisma/rhythmic curve) kaligrafi rayhani (Allah) • Ragam bentuk: geometris dan kaligrafi • Posisi penempatan: jendela depan tampak dalam mesjid

c. Ruang pendukung

1. Ornamen pada Dinding



Tabel 12. Ornamen-ornamen pada dinding-dinding ruang pendukung Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Dinding	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, emas • Bahan: cat • Motif: geometris (persegi), kaligrafi tsuluts • Ragam bentuk: geometris dan kaligrafi • Posisi penempatan: dinding bagian atas
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, kuning • Bahan: cat • Motif: geometris (lengkungan), kaligrafi tsuluts (syahadat) • Ragam bentuk: geometris dan kaligrafi • Posisi penempatan: dinding bagian atas

	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau, kuning, merah • Bahan: cat • Motif: geometris (persegi), floralis (bunga teratai, kombinasi bunga teratai dan bunga melur) • Ragam bentuk: flora dan geometris • Posisi penempatan: dinding depan ruang administrasi (sekretariat majelis ta'lim)
---	---


2. Ornamen pada Tiang

Tabel 13. Ornamen-ornamen pada tiang ruang pendukung Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Tiang/kolom	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: emas, hijau, putih • Bahan: semen yang dibentuk dan besi • Motif: geometris (persegi, segi 8), floralis (pucuk rebung) • Ragam bentuk: geometris dan floralis • Posisi penempatan: bagian atas tiang mesjid
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: merah, emas, hijau, putih • Bahan: cat • Motif: geometris (prisma/rhythmic curve, lengkungan, lingkaran, segi 8) • Ragam bentuk: geometris • Posisi penempatan: bagian bawah tiang mesjid

3. Plafon

Tabel 14. Ornamen pada plafon ruang pendukung Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Plafon	Karakteristik ornamen
	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: dominan putih dan emas • Bahan: plafon gipsium • Motif: geometris (segi 8) • Ragam bentuk: geometris • Posisi penempatan: plafon ruang pendukung

4.4. Faktor Yang Membentuk Karakteristik Ornamen Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo

Karakteristik ornamen pada Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo dibentuk dari beberapa faktor budaya asing, terdiri dari sebagai berikut:

a. Arsitektur Mughal (india)

Ornamen pada mimbar merupakan ornamen asli yang berasal dari Gujarat (India). Seperti yang dikatakan oleh Ketua Ta'mirul Masjid bahwa satu-satunya ornamen yang berasal dari India yaitu ornamen yang terletak pada gapura mimbar. Ornamen tersebut konon katanya berasal dari Gujarat asli, bentuk bulan sabit sampai dengan ukiran-ukiran yang menjulur tersebut dibuat dari Gujarat (India), kemudian dibawa ke Gorontalo sebagai ole-ole untuk Raja Gorontalo

b. Arsitektur Arab

Secara garis besar ornamen-ornamen yang terdapat pada interior Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo menggunakan arsitektur arab dengan motif geometris, motif bunga teratai maupun sulur-suluran (arabesque). Ciri khas dari ornamen-ornamen yang digunakan pada interior Masjid ini yaitu berorientasi dengan gaya Arsitektur Arab khususnya dari Taman Raudha di Masjidil Haram. Ornamen mihrab pada ruangan Pawestren dan Tiang-Tiang yang ada di Masjid ini merupakan ornamen yang diadaptasi dari Taman Raudha.

c. Arsitektur Timur Tengah

Ornamen-ornamen kaligrafi pada dinding-dinding atas tiap ruangan maupun pada bagian mihrab, plafon dan jendela merupakan ornamen bergaya/arsitektur Timur Tengah. Kaligrafi-kaligrafi yang digunakan pada interior Masjid Hunto ini adalah kaligrafi-kaligrafi khusus sebagaimana yang dikatakan Ketua Ta'mirul

Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo pada hasil wawancara. Jenis-jenis kaligrafi yang digunakan yaitu dari berbagai aliran/khat terdiri dari Khat Tsuluts yang sebagian besar mendominasi dinding-dinding Masjid, Khat Koufi, Khat Naskhi, Khat Diwani dan Khat Rayhani.

d. Arsitektur Melayu

Sama halnya dengan arsitektur arab, secara garis besar ornamen-ornamen yang terdapat pada interior Masjid Hunto Sultan Amai Gorontalo menggunakan arsitektur melayu seperti yang dikatakan Ibu Risti pada hasil wawancara yaitu motif tumbuhan yang berupa silir-silir daun yang mengadopsi dari Jawa (Lung-lungan). Selain itu ada berbagai jenis motif floralis yang digunakan pada interior Masjid ini, motif fauna berupa itik sekawan dan lebah bergantung, serta motif kosmos/alam yang berupa bulan sabit, matahari, dan awan.

e. Arsitektur Cina

Ornamen meander merupakan salah satu ornamen yang berasal dari arsitektur Cina terletak pada interior Masjid tepatnya pada dinding bawah ruang liwan. Selain itu, dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ornamen Cina pun terdapat kerucut yang ada ditengah-tengah (kubah kecil) terletak di setiap sudut dinding tiang atas ruangan utama atau liwan. Motif silang di jalusi juga memiliki makna tertentu bagi orang-orang cina dan bagian luar Masjid yang terletak pada sisi gapura terdapat ornamen cina.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor budaya asing yang mempengaruhi pembangunan Masjid Hunto Sultai Amai Gorontalo, ada 5 arsitektur yang terdapat pada interior masjid yaitu arsitektur India yang terletak pada ornamen mimbar bagian gapura mimbar dan berasal dari Gujarat (India). Arsitektur Timur Tengah dengan ornamen-ornamen kaligrafinya. Arsitektur Arab terdiri dari ornamen bentuk geometris, dan bentuk arabasque yaitu bunga teratai dan tumbuhan merambat/sulur-suluran. Arsitektur cina pada ornamen bentuk geometris dengan motif meander yang terletak pada dinding bawah ruang liwan. Serta arsitektur melayu yang paling dominan diterapkan pada interior masjid ini, terdiri dari motif flora, fauna, dan alam.

REFERENSI

- A. P. H. Nirmala, O. A. Violaningtyas, and R. A. Damayanti, "Ornamen Islam Pada Bangunan Arsitektur Masjid Dian Al Mahri Kubah Emas Depok," *J. Dimens. Seni Rupa dan Desain*, vol. 16, no. 1, pp. 29–42, 2019, doi: 10.25105/dim.v16i1.6159.
- A. Siola, "Tradisional Dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo," *LOSARI J. Arsit. Kota dan Pemukim.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.33096/losari.v5i1.291.
- A. L. D. Harbyantinna, R. S. Raudhoh, and A. Andrianawati, "Ragam Hias Gaya Tionghoa sebagai Identitas Bangunan Candra Naya," *Waca Cipta Ruang J. Ilm. Desain Inter.*, vol. 8, no. 1, pp. 23–27, 2022, doi: 10.34010/wcr.v8i1.6407.
- H. M. Afifah, I., & Sopiany, "No Title," vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2017.
- H. Andrina and D. W. Soewardikoen, "Ornamen Rumah Tradisional Melayu Riau di Pekanbaru : Rumah Tuan Kadi," vol. 11, no. 1, pp. 34–49, 2023.
- I. Irwansyah and H. Heldiansyah, "Penerapan Ornamen Melayu Deli pada Rancangan Desain Interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim," *PROPORSI J. Desain, Multimed. dan Ind. Kreat.*, vol. 6, no. 2, pp. 103–113, 2021, doi: 10.22303/proporsi.6.2.2021.103-113.
- M. Fajar and T. Isfiaty, "Tinjauan Ornamen Pachin Kari pada Arsitektur Mughal Taj Mahal," *Waca Cipta Ruang*, vol. 4, no. 2, pp. 306–311, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wacaciptaruang/article/view/2032>
- M. T. Student *et al.*, "No Title," *Front. Neurosci.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- M. Hasyim, "Makna Arsitektur Masjid Pakualaman dalam Tinjauan Kosmologi Jawa," *Analisa*, vol. 18, no. 2, p. 211, 2011, doi: 10.18784/analisa.v18i2.134.
- T. D. Pancawaty, M. Faqih, F. Teknik, I. Teknologi, and S. Nopember, "Tema : Arabesque," vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2012.
- R. Prayogi, "Analisis Ornamen Pada Bangunan Masjid Al Osmani Medan," *PROPORSI J. Desain, Multimed. dan Ind. Kreat.*, vol. 5, no. 2, pp. 217–226, 2020, doi: 10.22303/proporsi.5.2.2020.217-226.
- R. Damanik, W. Sinaga, and Yosrizal, "Local wisdom and functions of malay traditional house in North Sumatera," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 4, pp. 38–43, 2019.
- R. Puspita and S. Hunowu, "Kajian Bentuk Visual Dan Analisis Ornamen Pada," pp. 1–12.